

Peran Perempuan dalam Pengelolaan Sungai Sani di Kabupaten Pati

Women's Role in the Management of Sani River in Pati Regency

Evta R. Mailisa^{1*)}, B. Yulianto², B. Warsito³

¹Program Magister Ilmu Lingkungan, Sekolah Pascasarjana Universitas Diponegoro

²Departemen Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas
Diponegoro

³Departemen Statistika, Fakultas Sains dan Matematika, Universitas Diponegoro

^{*)}Penulis untuk korespondensi: evtarina@gmail.com

Sitasi: Mailisa ER, Yulianto B, Warsito B. 2020. Women's role in the management of sani river in Pati regency. In: Herlinda S *et al.* (Eds.), *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal ke-8 Tahun 2020, Palembang 20 Oktober 2020*. pp. 295-304. Palembang: Penerbit & Percetakan Universitas Sriwijaya (UNSRI).

ABSTRACT

Clean water is an essential component needed to survive of living things, one of which can be obtained by processing river water. The awareness to participate in protecting the environment needs to be raised because in fact, there are still many people who do not understand the importance of protecting the surrounding environment and the impacts that will occur if the community is indifferent to environmental conditions. Women have a significant role in the process of children's character education and forming children's habits to respect the environment more, one of which is participating in the management of rivers around their homes. This study aims to determine the perceptions and forms of women's participation in managing the Sani River in Pati Regency. The research method used is descriptive analitic. Data collection techniques used were interviews, filling out questionnaires and field observations. The study results, found that about 80% of women living around the Sani River knew the Sani River's functions and benefits and were involved in its management (63,33%). The form of participation carried out in river management attending meetings, providing advice and planning, also contributing food or energy in community service activities. Women's role in the household and public circles still needs to be improved to minimize the pollution that occurs the river so it can help to realize optimal management of the Sani River.

Keywords: clean water, participation, pollution, sustainability

ABSTRAK

Air bersih merupakan komponen esensial yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup makhluk hidup, salah satunya dapat diperoleh dengan cara melakukan pengolahan air sungai. Kesadaran untuk turut serta memelihara lingkungan perlu ditumbuhkan karena pada kenyataannya, masih banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya menjaga lingkungan sekitar dan dampak yang akan terjadi apabila masyarakat acuh terhadap kondisi lingkungan. Perempuan memiliki peran penting dalam proses pendidikan karakter bagi anak dan membentuk kebiasaan anak untuk lebih menghargai lingkungan, salah satunya dengan berpartisipasi dalam pengelolaan sungai yang ada di sekitar rumah mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan bentuk partisipasi perempuan dalam pengelolaan Sungai Sani di Kabupaten Pati. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara,

Editor: Siti Herlinda et. al.

ISBN: 978-979-587-903-9

Penerbit: Penerbit & Percetakan Universitas Sriwijaya (UNSRI)

pengisian angket dan observasi lapangan. Hasil studi menemukan bahwa sekitar 80% perempuan yang tinggal di sekitar Sungai Sani mengetahui fungsi dan manfaat Sungai Sani dan terlibat dalam pengelolaannya (63,33%). Bentuk partisipasi yang dilakukan dalam pengelolaan sungai adalah dengan menghadiri pertemuan, memberikan saran dan usulan serta ikut menyumbang makanan atau tenaga dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Peran perempuan di lingkup rumah tangga dan publik masih perlu ditingkatkan untuk meminimalisasi pencemaran lingkungan yang terjadi di sekitar sungai sehingga dapat membantu terwujudnya pengelolaan Sungai Sani yang optimal.

Kata kunci: air bersih, kelestarian, partisipasi, pencemaran

PENDAHULUAN

Air adalah salah satu sumberdaya alam yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Ratnaningsih dkk, 2018). Air bersih merupakan salah satu komponen penting yang dibutuhkan manusia dalam kehidupan. Ketersediaan air termasuk dalam salah satu tujuan dari *Sustainable Development Goals* atau biasa disingkat dengan SDGs (Hoelman, 2015). Air bersih ini dapat diperoleh dari sumber mata air yang ada di pegunungan, danau ataupun dari pengolahan air sungai. Salah satu fungsi air sungai adalah sebagai sumber air baku yang dapat diolah menjadi air bersih untuk keperluan sehari-hari. Di Indonesia, pengolahan air sungai tersebut dilakukan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dengan menggunakan Instalasi Pengolahan Air (IPA) secara fisika dan kimiawi. Adanya pertumbuhan penduduk yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun berdampak pada meningkatnya kebutuhan air untuk memenuhi kebutuhan penduduk. Di sisi lain, pertumbuhan penduduk ini juga berakibat pada menurunnya kualitas air di sumber air baku karena adanya penggunaan lahan dan aktivitas manusia (Bhaskoro dan Ramadhan, 2018). Alih fungsi lahan menjadi daerah pemukiman dan aktivitas manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti pertanian, perindustrian, peternakan dan kegiatan lainnya tanpa adanya perilaku yang ramah lingkungan dapat mempengaruhi kualitas air sungai. Dengan adanya kondisi tersebut, maka kualitas dan kuantitas air sungai menjadi penting untuk dijaga.

Kabupaten Pati memiliki sungai dengan jumlah yang cukup banyak. Sungai di Kabupaten Pati pada umumnya berfungsi dalam pengairan atau irigasi. Dalam Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) revisi Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pati 2010 – 2030 menyebutkan bahwa indeks kualitas air dihitung dengan menggunakan tiga sungai di Kabupaten Pati yaitu Sungai Sani, Sungai Jiglong, dan Sungai Lengkowo. Pemilihan Sungai Sani sebagai prioritas untuk dikendalikan pencemarannya karena Sungai Sani berfungsi sebagai sumber air baku PDAM dan dimanfaatkan masyarakat di bidang pertanian untuk irigasi. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2012, Pemerintah telah mengatur tata cara pengelolaan daerah aliran sungai dari hulu ke hilir secara utuh dan diselenggarakan secara terkoordinasi dengan melibatkan instansi terkait pada lintas wilayah administrasi serta peran serta masyarakat. Pemerintah berperan dalam penyusunan kebijakan dan peraturan pengelolaan daerah aliran sungai yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi serta pembinaan dan pengawasan. Secara spesifik salah satu wewenang dan tanggung jawab Pemerintah adalah melaksanakan penerapan, bimbingan teknis dan fasilitasi teknik konservasi tanah dan air dalam rangka pemeliharaan kelangsungan daerah tangkapan air, menjaga kualitas, kuantitas, kontinuitas dan distribusi air.

Upaya pengelolaan daerah aliran sungai agar tercapai peningkatan kualitas air sungai merupakan tanggung jawab semua pihak termasuk masyarakat yang mendiami sekitar

daerah aliran sungai. Peran serta masyarakat dapat dilakukan secara perorangan maupun melalui suatu forum atau komunitas. Siapapun dapat berperan dalam upaya pelestarian dan pengelolaan lingkungan, termasuk perempuan (Wismar'ain, Widjanarko, dan Alyna, 2009). Kesadaran untuk turut serta memelihara lingkungan perlu ditumbuhkan karena pada kenyataannya, masih banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya menjaga lingkungan sekitar dan dampak yang akan terjadi apabila masyarakat acuh terhadap kondisi lingkungan. Sebagai unit terkecil dari masyarakat, rumah tangga adalah tempat efektif untuk membangun kesadaran lingkungan. Pelibatan masyarakat dalam pengelolaan Sungai Sani, berarti dapat tidak lepas dari adanya peran perempuan. Perempuan memiliki peranan besar dalam mendidik dan membangun kesadaran memelihara lingkungan. Bila perempuan aktif maka akan terlihat lingkungan bersih, hijau, teratur, dan indah (Chaesfa dan Pandjaitan, 2013). Hal ini sejalan dengan salah satu dari 17 tujuan global SDG's yaitu mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum ibu dan perempuan (Ishartono dan Raharjo 2016). Untuk dapat berpartisipasi dalam pengelolaan lingkungan, persepsi terhadap lingkungan perlu diperhatikan (Chaesfa and Pandjaitan 2013). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku dan persepsi individu diantaranya adalah Pendidikan dan akses untuk mendapatkan informasi, pekerjaan, norma adat, pendapatan, serta sanksi hukum. Faktor-faktor tersebut berpengaruh dalam membentuk sikap dan pengetahuan individu untuk dapat berperan serta ataupun berperilaku negatif (Syahrani dkk, 2004). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan bentuk peran serta perempuan dalam pengelolaan Sungai Sani di Kabupaten Pati.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan di Desa Sidokerto dan Dukuh Gilis. Lokasi tersebut dipilih karena merupakan daerah aliran Sungai Sani. Penelitian dilakukan pada bulan September 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang didukung oleh data kualitatif. Secara kuantitatif penelitian ini dilakukan dengan pengisian angket. Terdapat 30 responden yang digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan responden berdasarkan teknik *purposive sampling* yaitu perempuan yang tinggal dan menetap di daerah sekitar Sungai Sani yang berada di Desa Sidokerto dan Dukuh Gilis. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dan observasi lapangan sehingga dapat diketahui gambaran umum terkait kondisi masyarakat, persepsi dan bentuk peran serta perempuan dalam pengelolaan sungai. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dapat diperoleh langsung dari para responden, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari instansi terkait yang berisi informasi yang berhubungan dengan pengelolaan Sungai Sani. Analisis dan penyajian data terkait karakteristik responden, persepsi responden dan bentuk peran serta responden terhadap pengelolaan Sungai Sani menggunakan tabel frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Pati merupakan salah satu dari 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa tengah yang mempunyai letak cukup strategis karena dilewati oleh jalan nasional yang menghubungkan kota-kota besar di pantai utara Pulau Jawa seperti Surabaya, Semarang dan Jakarta. Kabupaten Pati terletak di Pantai Utara Pulau Jawa dan di bagian timur dari Provinsi Jawa Tengah. Secara astronomis Kabupaten Pati terletak antara 6^o,25' - 7^o,00' LS dan antara 110^o,15'-111^o,15' BT, dengan luas wilayah sebesar 150.368 ha

(www.patikab.go.id). Kabupaten Pati memiliki sungai-sungai yang cukup banyak jumlahnya. Di Kabupaten Pati terdapat 93 buah sungai/kali yang tersebar merata di seluruh wilayah yang pada umumnya berfungsi dalam pengairan atau irigasi. Pada musim kemarau, kebanyakan dari sungai-sungai yang ada mengalami kekeringan sedangkan pada musim penghujan, beberapa sungai justru meluap. Ada beberapa sungai yang memiliki sumber mata air, akan tetapi banyak juga yang tidak, yaitu bersumber dari aliran drainase kota saja. Mata air di Kabupaten Pati pada umumnya bersumber dari mata air Gunung Muria, khususnya sungai-sungai yang terdapat pada wilayah Utara Kabupaten Pati (Kabupaten Pati, 2019). Sungai Sani merupakan salah satu sungai di Kabupaten Pati yang daerah alirannya melintasi Desa Sidokerto dan Desa Sugiharjo kemudian bermuara ke Sungai Juwana. Dari hasil penelitian diperoleh data-data yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi dan frekuensi karakteristik responden berdasarkan kelompok umur, pendidikan terakhir, jenis pekerjaan, jumlah pendapatan dan lama tinggal

Klmpk Umur (thn)	F	%	Pendidikan Terakhir	F	%	Jenis Pekerjaan	F	%
21 – 30	5	16,67	Tdk sekolah/tdk lulus SD	2	6,67	Blm Mendapat Pekerjaan Tetap	11	36,67
31 – 40	8	26,67	Lulus SD	8	26,67	Petani	3	10
41 – 50	7	23,33	Lulus SMP	4	13,33	Wiraswasta	14	46,67
51 – 60	7	23,33	Lulus SLTA	16	53,33	Karyawan Swasta	2	6,67
>60	3	10	Lulus D3/Sarjana	0	0	PNS/Pensiunan	0	0
Jumlah	30	100		30	100		30	100
Jumlah Pendapatan (Rp)						Lama Tinggal (thn)		
< 1 juta	23	76,67	2 – 2,5 juta	0	0	Kurang dari 5	2	6,67
1 – 1,5 juta	6	20	>2,5 juta	1	3,33	5 – 10	2	6,67
1,6 – 2 juta	0	0				11 – 15	0	0
						16 – 20	2	6,67
						>20	24	80
Jumlah	30	100					30	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Desa Sidokerto merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Pati yang mempunyai luas wilayah 2,81 km². Jumlah penduduk yang mendiami sebanyak 5.107 jiwa terdiri dari laki-laki sebanyak 2.496 jiwa dan perempuan sebanyak 2.611 jiwa. Desa Sidokerto terbagi menjadi 6 dukuh, 3 RW dan 22 RT dengan kepadatan penduduk 1.817 jiwa/km². Sungai Sani yang melintasi wilayah administrasi Desa Sidokerto mewakili daerah tengah. Sedangkan daerah hilir Sungai Sani berada di wilayah administrasi Desa Sugiharjo tepatnya di Dukuh Gilis. Desa Sugiharjo mempunyai luas wilayah 2,40 km². Jumlah penduduk yang mendiami sebanyak 2.328 jiwa terdiri dari laki-laki sebanyak 1.093 jiwa dan perempuan sebanyak 1.235 jiwa. Desa Sugiharjo terbagi menjadi 3 dukuh, 3 RW dan 15 RT dengan kepadatan penduduk 970 jiwa/km² (BPS Pati, 2019). Hasil observasi lapangan terlihat pada Gambar 2, di mana kondisi aliran Sungai Sani yang berada di Desa Sidokerto dan Desa Sugiharjo tepatnya di Dukuh Gilis mengalami degradasi akibat banyaknya sampah yang ada. Secara kasat mata dengan adanya sampah-sampah yang berserakan, maka tak dapat dipungkiri bahwa pencemaran lingkungan sedang terjadi pada

Sungai Sani yang ada di 2 lokasi tersebut. Belum lagi permasalahan limbah rumah tangga.

Sampai saat ini masih ada masyarakat yang menyalurkan limbah rumah tangganya langsung ke sungai. Di Dukuh Gilis, banyak ditemui kandang – kandang ternak yang ada di bantaran sungai dan masyarakatnya juga masih membuang limbah kotoran ternaknya langsung ke sungai.

Tabel 2. Distribusi dan frekuensi responden berdasarkan persepsi/pengetahuan terkait fungsi/manfaat Sungai Sani, perubahan kondisi lingkungan lingkungan Sungai Sani, pengetahuan tentang pengelolaan sungai, pengetahuan fungsi/manfaat pengelolaan sungai, dan keterlibatan dalam pengelolaan sungai

Tingkat Pengetahuan Fungsi/Manfaat Sungai			Perubahan Kondisi Lingkungan Saat Ini			Tingkat Pengetahuan Pengelolaan Sungai		
	F	%		F	%		F	%
Sangat Tidak Tahu	0	0	Lebih Buruk	12	40	Sangat Tidak Tahu	0	0
Tidak Tahu	0	0	Buruk	15	50	Tidak Tahu	6	20
Cukup Tahu	5	16,67	Tetap	0	0	Cukup Tahu	16	53,33
Tahu	24	80	Baik	1	3,33	Tahu	7	23,33
Sangat Tahu	1	3,33	Lebih Baik	2	6,67	Sangat Tahu	1	3,33
Jumlah	30	100		30	100		30	100
Tingkat Pengetahuan Fungsi/Manfaat Pengelolaan Sungai			Keterlibatan Dalam Kegiatan Pengelolaan Sungai					
Sangat Tidak Tahu	0	0	Tahu	9	30	Sangat Tidak Terlibat	0	0
Tidak Tahu	3	10	Sangat tahu	1	3,33	Tidak Terlibat	11	36,67
Cukup Tahu	17	56,67				Cukup Terlibat	10	33,33
						Terlibat	9	30
						Sangat Terlibat	0	0
Jumlah	30	100					30	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020



Gambar 1. Kondisi sungai sani yang berada di desa sidokerto



Gambar 2. Kondisi sungai sani yang berada di dukuh gilis

*Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal ke-8 Tahun 2020, Palembang 20 Oktober 2020
"Komoditas Sumber Pangan untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan di Era Pandemi Covid -19"*

Tabel 3. Distribusi dan frekuensi responden berdasarkan bentuk peran serta dalam kegiatan pengelolaan sungai, bentuk keterlibatan pada kegiatan pengelolaan sungai, keaktifan dalam kehadiran, peran dalam diskusi pada pertemuan, serta perasaan pada waktu terlibat dalam kegiatan pengelolaan sungai

Bentuk Peran Serta	F	%	Bentuk Keterlibatan	F	%	Tingkat Keaktifan Kehadiran	F	%
Uang	4	13,33	Iuran Untuk Mengupah Seseorang	3	10	Tidak Aktif	0	0
Makanan	21	70	Melaksanakan Kapan Saja	18	60	Agak Aktif Tapi Sering Tidak Hadir	6	20
Tenaga	4	13,33	Melaksanakan Bersamaan	2	6,67	Aktif Terkadang Tidak Hadir	7	23,33
Usulan dan Gagasan	1	3,33	Membayar Orang Untuk Mewakili Kerja Bakti	0	0	Aktif Terkadang Diwakilkan	0	0
Uang Dan Material	0	0	Ikut Kerja Bakti Sendiri	7	23,33	Selalu Datang Sendiri	17	56,67
Jumlah	30	100					30	100
Peran Dalam Diskusi						Perasaan Saat Terlibat Kegiatan		
Tidak Aktif	9	30	Memberi Usulan	14	46,67	Sangat Terpaksa	0	0
Memberi Kritik	0	0	Memberi Solusi	1	3,33	Terpaksa	0	0
Memberi Saran	6	20				Hampir Tidak Terpaksa	0	0
						Tidak Terpaksa	23	76,67
						Tidak Terpaksa Sama Sekali	7	23,33
Jumlah	30	100					30	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Karakteristik responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah perempuan dengan rentang usia 25 – 64 tahun yang terbagi dalam 5 kelompok usia yaitu 20 – 30 tahun (16,67%), 31 – 40 tahun (26,67%), 41 – 50 tahun (23,33%), 51 – 60 tahun (23,33%) dan lebih dari 60 tahun (10%). Dari segi pendidikan, mayoritas responden merupakan lulusan SLTA (53,33%), kemudian lulusan SD (26,67%), lulusan SMP (13,33%), dan responden yang tidak sekolah/tidak lulus SD (6,67%). Pekerjaan sebagian besar wiraswasta yaitu pedagang (46,67%), kemudian responden yang belum mempunyai pekerjaan tetap termasuk ibu rumah tangga dan buruh (36,67%), petani (10%) dan karyawan swasta (6,67%). Dilihat dari jumlah pendapatan, sebagian besar responden mempunyai penghasilan kurang dari Rp 1 juta (76,67%), antara Rp 1 juta – Rp 1,5 juta (20%), dan responden yang berpenghasilan lebih dari Rp 2,5 juta (3,33%). Mayoritas responden yang berpartisipasi telah tinggal di lokasi penelitian lebih dari 20 tahun (80%), antara 15 – 20 tahun (6,67%), antara 5 – 10 tahun (6,67%) dan kurang dari 5 tahun (6,67%). Berdasarkan gambaran yang terdapat dalam Tabel 1 terlihat bahwa responden cukup beragam, baik dari segi usia, pekerjaan, pendidikan, penghasilan dan lama tinggal.

Peran serta masyarakat sangat penting dalam meningkatkan sistem pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan. Mutu peran serta masyarakat dipengaruhi oleh wawasan lingkungan, tingkat pendidikan, tingkat kesadaran, kesempatan dan ruang gerak yang

memadai bagi prakarsa masyarakat (Fadjarajani, Singkawijaya, dan Indriane 2018). Peran serta dapat diartikan sebagai keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan yang bersangkutan dengan upaya pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan (Maridi 2012). Perempuan yang merupakan bagian dari masyarakat lokal dianggap dan diharapkan dapat menjadi pihak yang paling mengetahui kondisi lingkungan sekitarnya termasuk kondisi sungai yang ada di sekitar tempat tinggalnya. Persepsi dan partisipasi/peran serta merupakan suatu hal yang berkaitan dan tidak terpisah. Umumnya, sebelum seseorang berpartisipasi/berperan serta terhadap suatu objek akan didahului oleh persepsi, pengetahuan dan sikapnya terhadap objek tersebut, baru kemudian muncul partisipasi (Kospa, 2018). Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh suatu penginderaan yaitu proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya (Sudarma dan Widyantara 2016). Persepsi adalah pandangan atau konsep yang dimiliki seseorang mengenai sesuatu hal (Suryani, 2016). Menurut Siagian (1995) dalam Suryani (2016), persepsi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan nilai-nilai dari dalam diri setiap individu yang diperoleh dengan hal-hal yang diterima dirinya. Adapun faktor internal yang mempengaruhi persepsi seseorang di antaranya adalah umur, motif, minat, harapan, sikap, pengetahuan, dan pengalaman. Sedangkan faktor eksternal adalah nilai-nilai dari luar setiap diri individu yang dapat memengaruhi persepsi misalnya objek, situasi, pekerjaan dan lama bermukim. Persepsi dapat mempengaruhi pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Suryani, 2016).

Tabel 2 menunjukkan bahwa perempuan mayoritas tahu (80%) mengenai fungsi dan manfaat dari Sungai Sani dan menganggap bahwa kondisi Sungai Sani saat ini buruk (50%) dan lebih buruk (40%) apabila di bandingkan dengan kondisi waktu dulu. Faktor penyebab utama perubahan kondisi tersebut adalah adanya sampah dan pendangkalan sungai. Selain itu di Dukuh Gilis, pada waktu musim kemarau Sungai Sani mengalami kekeringan. Sungai Sani yang mempunyai fungsi utama untuk pengairan sawah saat musim kemarau tidak bisa dimanfaatkan, akibatnya masyarakat hanya dapat bercocok tanam di sawah 2 kali dalam setahun. Terkait pengetahuan pengelolaan Sungai Sani, sebanyak 53,33% cukup tahu dan 23,33% tahu mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam upaya pengelolaan Sungai Sani. Sebanyak 56,67% perempuan menjawab cukup tahu dan 30% menjawab tahu mengenai fungsi dan manfaat kegiatan pengelolaan.

Dari segi keterlibatan perempuan dalam kegiatan pengelolaan sungai seperti yang terdapat pada Tabel 2 diketahui bahwa sebanyak 33,33% menjawab cukup terlibat dan 30% menjawab terlibat sedangkan sisanya (36,67%) menjawab tidak terlibat. Kegiatan pengelolaan sungai dapat diartikan sebagai kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pemanfaatan air sungai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, upaya konservasi untuk memperbaiki kondisi sungai, dan upaya untuk menjamin ketersediaan air sungai. Nilai persentase perempuan yang terlibat dalam kegiatan pengelolaan tergolong masih kurang karena hanya 63,33% (gabungan antara nilai prosentase cukup terlibat dan terlibat) sedangkan 36,67% menjawab tidak terlibat. Perempuan sebenarnya sangat terlibat dalam kegiatan pengelolaan sungai baik secara langsung maupun tidak langsung. Keterlibatan secara langsung dapat dilihat dari peran perempuan dalam menjaga kebersihan lingkungan di sekitar sungai dengan tidak membuang sampah dan limbah rumah tangga ke sungai. Keterlibatan secara tidak langsung adalah dengan melakukan pemakaian air secara bijak. Sebagai informasi, Sungai Sani juga dimanfaatkan sebagai sumber air baku untuk PDAM Tirta Bening. Air yang telah diolah tersebut disalurkan ke masyarakat dan dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga sehari-hari.

Dalam Konferensi Internasional tentang Air dan Lingkungan yang dilaksanakan di Dublin tahun 1992 yang menghasilkan Prinsip-prinsip Dublin (*Dublin Principles*)

disepakati bahwa tata pengaturan dan pengembangan air seharusnya didasarkan pada pendekatan partisipatoris, yang melibatkan peran serta para pengguna, perencana dan pembuat kebijakan pada semua tingkatan. Kaum perempuan memainkan peranan yang sentral dalam penyediaan, pengaturan/pengelolaan dan penyelamatan sumber/pelestarian (Chandranegara, 2016). Bentuk peran serta perempuan dalam suatu kegiatan dapat berupa material dan non material. Menurut Soedradjat (2000) dalam Widyasari (2008), kontribusi peran serta dapat berupa bantuan sumbangan berbentuk gagasan, tenaga dan materi dalam proses perencanaan pengelolaan adalah :

- a. Pemberian informasi, saran, pertimbangan dalam penyusunan strategi pengelolaan.
- b. Pemberian sumbangan berupa uang dan barang.
- c. Pengidentifikasian berbagai potensi dan masalah pembangunan termasuk bantuan untuk memperjelas hak atas perencanaan pengelolaan.
- d. Pemberian sumbangan kerja dalam merumuskan perencanaan pengelolaan.
- e. Bantuan tenaga ahli.
- f. Bantuan pendanaan.
- g. Bantuan proyek yang sifatnya berdikari

Data hasil penelitian dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa perempuan berperan dalam kegiatan pengelolaan sungai dengan cara menyumbang makanan (70%), tenaga (13,33%), uang (13,33%) dan memberikan usulan/gagasan (3,33%). Apabila ada kegiatan pengelolaan sungai yang berhubungan dengan perbaikan prasarana (kerja bakti), perempuan lebih memilih untuk melaksanakan di lingkungan tempat tinggal masing-masing kapan saja (60%), mengikuti kerja bakti massal sendiri (23,33%), membayar iuran untuk mengupah seseorang (10%) dan melaksanakan di lingkungan tempat tinggal masing-masing secara bersamaan (6,67%). Saat diadakan diskusi terkait pengelolaan sungai, peran perempuan adalah memberikan usulan (46,67%). Memberikan saran (20%), memberikan solusi (3,33%) dan sisanya tidak aktif dalam diskusi (30%). Dilihat dari segi kehadiran dalam kegiatan berkumpul/pertemuan, mayoritas perempuan selalu datang sendiri (56,67%), kemudian aktif terkadang tidak hadir (23,33%) dan agak aktif tapi sering tidak hadir (20%). Selama terlibat dalam kegiatan pengelolaan sungai mayoritas perempuan merasa tidak terpaksa (76,67%) dan tidak terpaksa sama sekali (23,33%).

Peran serta berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga karakteristik individu memberikan pengaruh dalam respon dan bentuk peran serta yang dilakukan (Utami dan Kurniawati 2013). Semakin matang usia dan semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin banyak pengetahuan, pemahaman dan pengalaman mengenai fenomena lingkungan sehingga diharapkan dapat lebih berperan aktif dalam kegiatan pengelolaan lingkungan khususnya pengelolaan sungai. Semakin lama tinggal di suatu lokasi, dapat menumbuhkan rasa memiliki dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Dengan didukung oleh tingkat kemapanan yang semakin tinggi, diharapkan peran serta dalam kegiatan pengelolaan sungai juga semakin meningkat. Peran perempuan yang tidak kalah pentingnya adalah dalam menanamkan kesadaran untuk menjaga lingkungan dalam keluarga. Keluarga adalah lingkungan yang pertama dan utama bagi anak, dimana anak berinteraksi di awal kehidupannya. Di dalam keluargalah anak paling banyak menghabiskan waktu setiap harinya sehingga keluarga menjadi tempat pertama pembentukan karakter atau akhlaq anak sebelum dia berbaur dengan masyarakat luas (Mulyani, 2019). Perempuan sebagai ibu bertanggung jawab dan berperan besar dalam pendidikan anak saat usia dini, berperan menanamkan kebiasaan dan menjadi teladan dalam berlaku terhadap lingkungan, serta dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas lingkungan hidup. Oleh karena itu dengan adanya kesetaraan gender, perempuan dapat memanfaatkan kesempatan untuk meningkatkan kapabilitasnya sehingga nantinya dapat

bekerja sama dengan laki-laki dalam berbagai bidang terutama bidang pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Persepsi perempuan dalam pengelolaan Sungai Sani cukup baik, hal ini didukung dengan data hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sekitar 80% perempuan yang tinggal di sekitar Sungai Sani mengetahui fungsi dan manfaat Sungai Sani dan terlibat dalam pengelolannya (63,33%). Bentuk partisipasi yang dilakukan mayoritas perempuan adalah dengan menyumbangkan makanan, melaksanakan kerja bakti di lingkungan tempat tinggal masing-masing kapan saja, selalu datang sendiri ke pertemuan, aktif memberikan usulan saat diskusi dan tidak terpaksa dalam mengikuti semua kegiatan yang diadakan untuk pengelolaan Sungai Sani. Partisipasi/peran perempuan di lingkup rumah tangga dan publik masih perlu ditingkatkan untuk meminimalisasi pencemaran lingkungan yang terjadi di sekitar sungai sehingga dapat membantu terwujudnya pengelolaan Sungai Sani yang optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti memberikan rasa hormat dan terima kasihnya kepada Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) sebagai penyandang dana dalam pelaksanaan penelitian ini, Kepala Desa Sidokerto dan Desa Sugiharjo, serta kepada semua responden yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhaskoro RGE, Ramadhan T. 2018. “Evaluasi Kinerja Instalasi Pengolahan Air Minum (IPAM) Karangpilang I PDAM Surya Sembada Kota Surabaya Secara Kuantitatif.” *Jurnal Presipitasi : Media Komunikasi dan Pengembangan Teknik Lingkungan* 15(2): 62–68.
- Chaesfa Y, Pandjaitan NK. 2013. “Persepsi Perempuan Terhadap Lingkungan Hidup Dan Partisipasinya Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga.” *Jurnal Sosiologi Pedesaan* 1(2): 165–81.
- Chandranegara IS. 2016. “Purifikasi Konstitusional Sumber Daya Air Indonesia (Constitutional Purification on Water Law).” *Jurnal Rechts Vinding Media Pembinaan Hukum Nasional* 5(3): 359–79.
- Fadjarajani S, Singkawijaya EB, Indriane T. 2018. “Peran Serta Masyarakat Dalam Menjaga Kelestarian Sungai Cimulu Di Kota Tasikmalaya.” In *Prosiding Seminar Nasional Geografi UMS IX 2018. Restorasi Sungai : Tantangan Dan Solusi Pembangunan Berkelanjutan*, , 248–54.
- Hoelman MB. *et al.* 2015. “PANDUAN SDGs.” (November).Kondisi Geografis Kabupaten Pati [Diakses 20 April 2020].
- Ishartono, Raharjo ST. 2016. “Sustainable Development Goals (SDGs) Dan Pengentasan Kemiskinan.” *Social Work Jurnal* 6(2): 159–67.
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pati. 2019. *Penyusunan Data Dan Informasi Pencemaran*.
- Kabupaten Pati. 2019. *Kajian Lingkungan Hidup Strategis : Revisi Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pati 2010 - 2030*.
- Kospa HSD. 2018. “Persepsi, Sikap Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Air Sungai.”

- Jurnal Tekno Global* 7(1): 21–27.
- Maridi. 2012. "Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Keduang Wonogiri Indonesia." In *Seminar Nasional IX Pendidikan Biologi FKIP UNS*, , 452–59.
- Mulyani S. 2019. "Peran Ibu Dalam Pendidikan Karakter Anak Menurut Pandangan Islam." *an-Nisa* 11(2): 511–25.
- Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai.
- Ratnaningsih D, Lestari RP, Nazir E, Fauzi R. 2018. "Pengembangan Indeks Kualitas Air Sebagai Alternatif Penilaian Kualitas Air Sungai." *Ecolab* 12(2): 53–102.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati. 2019. "Kecamatan Pati Dalam Angka 2019."
- Sudarma IM, Widyantara W. 2016. "Persepsi Masyarakat Terhadap Ekosistem Daerah Aliran Sungai Ayung Menuju Sumber Daya Air Berkelanjutan." *Jurnal Bumi Lestari* 16(2): 78–91.
- Suryani AS. 2016. "Persepsi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Air Bersih (Studi Kasus Masyarakat Pinggir Sungai Di Palembang)." *Aspirasi* 7(1): 33–48.
- Syahrani, Legono D, Nurrochmad F. 2004. "Analisis Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Air Bersih." *Manusia dan Lingkungan* XI(2): 86–95.
- Utami N, Kurniawati W. 2013. "Studi Bentuk Peran Serta Masyarakat Dalam Revitalisasi Kawasan Pecinan Semarang." *Jurnal Ruang* 1(1): 121–30.
- Widyasari IP. 2008. Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Limbah Di Kelurahan Jomblang Kota Semarang [Tesis]. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Wismar'ain D, Widjanarko M, Alyna R. 2009. "Perempuan Dalam Pengelolaan Sumber Daya Air Di Desa Rahtawu, Kabupaten Kudus." *Jurnal Sosbud UMK* 2(2).